

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TYPE JIGSAW BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 5
MERAK BATIN KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

TERA ARISTASARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE JIGSAW* BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 5 MERAKBATIN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh :
Tera Aristasari

Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah, aktivitas dan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan masih 30% siswa dibawah KKM yang ditentukan yaitu 65, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA menggunakan model *cooperative type jigsaw*. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian ini berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap meliputi, perencanaan , pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Pengumpulan data dalam PTK ini menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan tes hasil belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative type jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (62%) menjadi (70%) pada siklus II, Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I (62) menjadi (69) pada siklus II.

Kata kunci : aktivitas belajar, *cooperative type jigsaw*, hasil belajar.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TYPE JIGSAW BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 5
MERAK BATIN KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

TERA ARISTASARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Pada Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Universitas Lampung



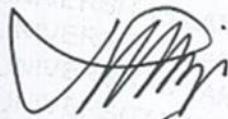
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE JIGSAW* BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 5 MERAK BATIN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Tera Aristasari**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093135
Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

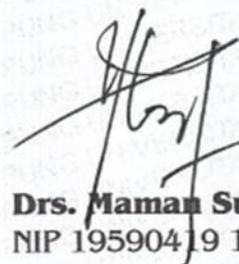
MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Kini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dosen Pembimbing

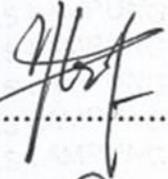


Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 November 2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama Mahasiswa : TERA ARISTASARI
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093135
Program Studi : SI PGSD Dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TYPE JIGSAW BAGI SISWA KELAS V SD
NEGERI 5 MERAK BATIN KECAMATAN
NATAR KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya susun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung seluruhnya merupakan karya sendiri.

Apabila dikemudian hari ditemukan atau sebagian Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 November 2016
Yang membuat pernyataan

TERA ARISTASARI
NPM. 1313093135

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap TERA ARISTASARI, dilahirkan di Natar – Lampung Selatan pada tanggal 09 February 1992. Anak ke tiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Iwan Setiawan A, Ma. Pd dengan Ibu Suparti S. Pd ini menamatkan pendidikan SD Negeri 2 Krawangsari Kecamatan Natar pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke SLTP Budi Karya Kecamatan Natar pada tahun 2007, setelah itu melanjutkan ke SMA Yadika Kecamatan Natar dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya pada Program S1 PGSD Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

“ilmu itu didapat dari lidah yang gemar bertanya dan akal yang suka berfikir”

(Abdullah bin Abbas)

“Informasi bukanlah pengetahuan. Satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, “Ayahanda Iwan Setiawan A.Ma.Pd dan Ibunda Suparti S.Pd “ , yang telah membesarkan, mendidik dan selalu mendo’ akan untuk keberhasilan penulis.
2. Kakak,“ (Wantika Nova Ria A.Ma.Pd & Okky Windu Winata A.Ma.Pd) Adik (Wetriyana Yasinta,Dimas Rio Rahmadani Dan Marya Nia May Linda)“, Yang selalu memberi semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Dalam Jabatan yang telah membantu dan memberi saran kepada penulis selama ini.
4. Rekan-rekan di SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul” **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE JIGSAW* BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 5 MERAK BATIN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**” ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung Tahun Akademik 2016-2017.

Penulis menyadari dalam skripsi ini selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung, dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama melakukan penelitian.

5. Drs, Riyanto M. Taruna M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penelitian.
6. Bapak Chouspan, S.Pd. M.M, selaku Kepala SD Negeri 5 Merak Batin Kec. Natar Kab Lampung Selatan yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh dewan guru SD Negeri 5 Merak Batin Kec. Natar Kab Lampung Selatan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Kedua Orang tuaku Ayah Iwan Setiawan A.Ma.Pd dan Ibu Suparti S.Pd yang tiada hentinya berdo'a demi keberhasilanku.
9. Saudara dan saudari kandung ku yang selalu memberi semangat dan dukungannya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga apa yang telah dilakukan oleh kita semua dalam penulisan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, 2016
Yang membuat pernyataan

TERA ARISTASARI
NPM. 1313093135

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix.
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar	7

B. Teori Aktivitas Belajar.....	8
C. Hasil Belajar	11
D. Model Pembelajaran <i>Cooperative Type Jigsaw</i>	12
E. Keangka Pikir	16
F. Hipotesis Tindakan	17

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Waktu Penelitian	20
C. Subyek Penelitian	20
D. Prosedur Penelitian	20
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Analisa Data	29
H. Indikator Keberhasilan	30

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian	31
A. Implementasi Siklus I	31
1. Tahap Perencanaan	31
2. Tahap Pelaksanaan	32
3. Hasil Siklus I	35
B. Implementasi Siklus II	38
1. Tahap Perencanaan	38
2. Tahap Pelaksanaan	39
3. Hasil Siklus II	42
C. Pembahasan	44
1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran	44
2. Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran	46

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan 52

2. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 54

LAMPIRAN – LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Akhir Semester Genap Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2016/2017	2
2. Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	36
3. Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	44
4. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus	45
5. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Per-Siklus	47
6. Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa	48
7. Perubahan Rata-rata Penilaian Aktivitas Belajar, Aktivitas Guru dan Penilaian Hasil Belajar Siswa Antara siklus I dan siklus II	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	16
2. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	20

DAFTAR GRAFIK

1	Grafik 1. Rekapitulasi persentase aktivitas siswa per-siklus	45
2	Grafik 2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa	47
3	Grafik 3. Prosentase Ketuntasan belajar siswa per-siklus	49
4	Grafik 4. Peningkatan Pembelajaran	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	56
2. Surat Izin Penelitian SDN 5 Merak Batin.....	57
3. Surat Pernyataan	58
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	59
5. Bahan Ajar Siklus I	69
6. Instrumen Tes I	73
7. Kunci Jawaban	75
8. Instrumen Tes II	76
9. Kunci Jawaban	78
10. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	79
11. Lembar Hasil Belajar Siklus I	80
12. Lembar Hasil Belajar Pertemuan I	81
13. Lembar Hasil Belajar Pertemuan II	83
14. Rubrik	85
15. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I	87
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	89
17. Bahan Ajar Siklus II	95
18. Instrumen Tes	97
19. Kunci Jawaban	98
20. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	99
21. Lembar Hasil Belajar Siklus II	100
22. Lembar Hasil Belajar Pertemuan I	101
23. Lembar Hasil Belajar Pertemuan II	103
24. Rubrik	105
25. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II	110
26. Jadwal Penelitian	112

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Pendidikan mengatur siswa untuk menjadi manusia seutuhnya. Mampu menjadi makhluk yang bertanggung jawab pada diri, agama, keluarga, dan bangsanya. Dengan demikian perlu pendidikan moral, ketaqwaan, dan memiliki kecintaan pada bangsa dan negaranya.

Pendidikan formal umumnya diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran didalam suatu kelas. Peningkatan hasil belajar siswa adalah salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru dituntut sebagai sumber belajar bagi siswa. Keberhasilan pembelajaran pada dalam jenjang pendidikan adalah harapan semua pihak, baik guru maupun siswa. Oleh karena itu seorang guru dituntut memiliki strategi pembelajaran yang tepat guna tercapainya proses pembelajaran.

Khairudin dan Soedjono, (2005:15), menyatakan bahwa IPA bukan hanya sekedar menghafalkan konsep dan prinsip IPA melainkan, dengan pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya dalam memahami perubahan yang terjadi dilingkungannya dan berprestasi dalam pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran dikelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih rendah hal ini disebabkan siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran, dan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Rendahnya Aktivitas belajar siswa memiliki dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian IPA Kelas V SDN 5 Merak Batin Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	< 65	Belum Tuntas	14	70%
2	> 65	Tuntas	7	30%
Jumlah			21	100%

Sumber: Guru Kelas, Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan observasi pada waktu mengajar siswa kelas V SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan diperoleh data bahwa hasil belajarnya IPA masih banyak dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan yang memerlukan penelitian tindakan kelas. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA masih dibawah KKM disebabkan oleh rendahnya minat siswa pada mata pelajaran tersebut, sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* berfungsi sebagai sarana dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* diharapkan dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial. Melalui model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru tetapi juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan pada siswa lainnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penulis ingin mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa rendah pada ulangan harian, dimana hanya 30% yang mencapai nilai KKM.
3. Guru tidak menggunakan strategi model pembelajaran.
4. Guru mengajar secara monoton.
5. Guru mengajar tidak menggunakan strategi yang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah mengenai aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas V siswa SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar mata pelajaran IPA dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative type Jigsaw* bagi siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar ?
2. Apakah hasil belajar mata pelajaran IPA dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative type Jigsaw* bagi siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan :

1. Aktivitas belajar dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar.
2. Hasil belajar dalam mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa pada siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diperuntukan bagi :

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
 - c. Model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* siswa jadi aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA
2. Guru
 - a. Model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* menjadi salah satu alternative yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
 - b. Dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengajar
 - c. Model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* meningkatkan kompetensi guru lebih professional.
3. Kepala Sekolah, yaitu untuk membantu sekolah agar menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang lain, memiliki tenaga guru yang professional, melahirkan siswa-siswa berprestasi dan menjadi kepercayaan orang tua siswa, masyarakat, serta pemerintah.
4. Peneliti, yaitu agar lebih kreatif dan termotivasi untuk menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan digunakan didalam kelas.

5. Peneliti lain, yaitu dapat dijadikan perbandingan atau menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dijadikan acuan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative type jigsaw* selain dari yang telah diketahui peneliti tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ketinggian perguruan tinggi.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.(PP.No.19 Tahun 2005).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan siswa, bukan semua yang dilakukan terhadap siswa. Berikut ini definisi belajar menurut para ahli, adalah :

Winataputra (2002:19), Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Contohnya : siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan, siswa diskusi, dll.

Sedangkan Surya (2001:15), berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh perilaku secara keseluruhan. Proses perilaku tersebut meliputi

beberapa pola dasar, yaitu: generalisasi, diskriminasi, pembentukan dan penghapusan

Kedua pendapat di atas sejalan dengan Rachmat (2002), Yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau aktivitas siswa, dikatakan belajar apabila terdapat aktivitas pada dirinya. Baik secara fisik, mental (pikiran) maupun emosional (perasaan).

B. Teori Aktivitas Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi siswa. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Menurut Mulyono (2001:26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Sedangkan menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan - kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas - tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya Rosalia (2005:4)

Natawijaya (2005:31), mengemukakan belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini

penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas tidak hanya cukup dengan mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya terdapat di sekolah.

1. Jenis- jenis Aktivitas

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam –macam aktivitas tersebut, satu diantaranya :

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah :

a) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, diskusi kelompok.

b) Kegiatan- kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi.

c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok , mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan , membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, *Chart*, diagram peta dan pola.

f) Kegiatan-kegiatan metric

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebudayaan

g) Kegiatan-kegiatan mental

Menerungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan

h) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

C. Hasil Belajar

Proses mengajar memiliki tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan. Implementasi dari aktivitas belajar adalah hasil belajar. Berikut di kemukakan definisi hasil belajar menurut para ahli adalah :

Menurut Surya, (2001:20), berpendapat bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang meliputi semua aspek-aspek kognitif, afektif.

Sedangkan, Menurut Nasution, (2007:23) Selama hasil proses pembelajaran belum baik, latihan berbagai cara harus diupayakan agar membuahkan hasil yang baik. Hasil proses pembelajaran tidak hanya mengenai kecerdasan (kognitif), tapi juga kepribadian dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

D. Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*

Model mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson . sebagai metode *Cooperative Learning*. Model ini biasa digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Model ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Pendekatan ini biasa pula digunakan dalam mata pelajaran, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika agama dan bahasa. Model ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

Model ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* :

1. Pilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.

3. Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi pelajaran yang ada. Jika jumlah anak didik sebanyak 50 orang dan materi pelajaran adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar bagi lagi menjadi 5 orang, kemudian setelah proses (diskusi kelompok) selesai gabungkan kedua kelompok tersebut
4. Setiap mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda
5. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok.
6. Kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok
7. Beri anak didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja mereka pelajari. Pengecekan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka dalam memahami materi.
8. Kegiatan ini biasa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pengajaran hari itu.

Jhonson and Jhonson dalam (2006:31) melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar
2. Meningkatkan daya ingat
3. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi
4. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu)
5. Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen
6. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah

7. Meningkatkan sikap positif terhadap guru
8. Meningkatkan harga diri anak
9. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif
10. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Pembelajaran menggunakan model *cooperative type jigsaw* tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan bekerjasama. Peranan hubungan kerjasama dapat dibangun dengan komunikasi antar anggota kelompok, misalnya: mendorong anggota untuk berpartisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menghormati perbedaan individu, menetapkan tujuan, berkompromi, menunjukkan penghargaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative type jigsaw* sangat relevan untuk menyelesaikan masalah rendahnya antusias dan pemahaman serta hasil belajar IPA. Karena dalam model pembelajaran ini siswa akan menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara sehingga siswa dituntut untuk bertanggung jawab untuk mengajarkan pelajaran kepada temannya serta saling membantu antar sesama dalam menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Proses penerapan model pembelajaran ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing saja, bukan sebagai penyampai atau pemberi informasi kepada siswa. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Seperti yang diungkapkan Lie (1993:73), bahwa model pembelajaran *cooperative type jigsaw*

ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Model pembelajaran *cooperative type jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran *cooperative type jigsaw* sebagai berikut:

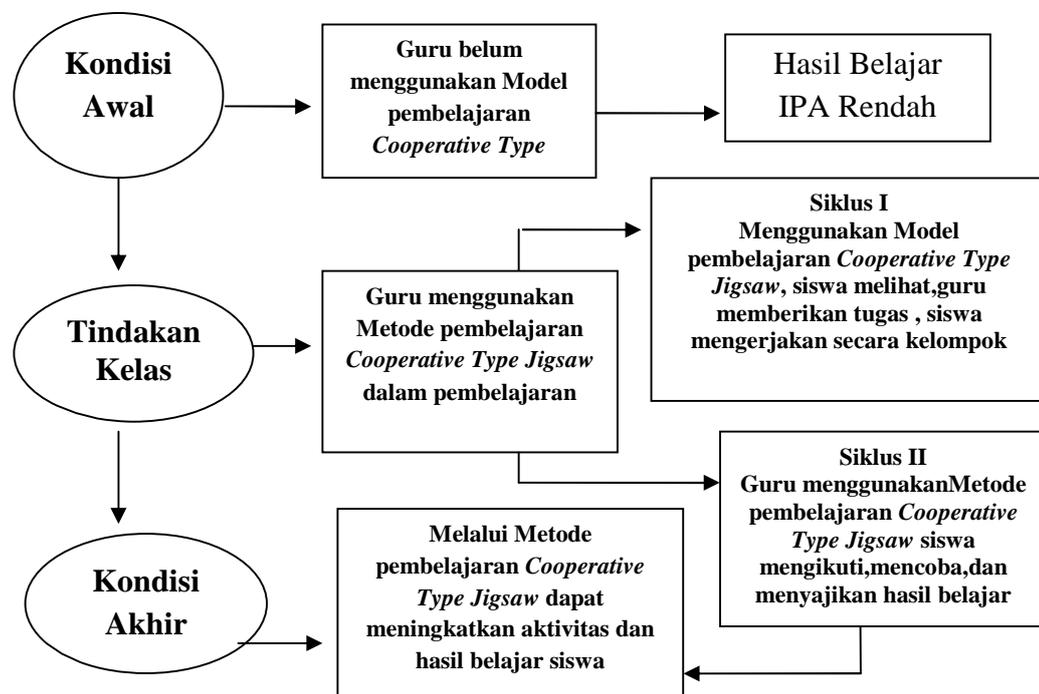
1. Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik - topik permasalahan untuk di baca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
2. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
3. Laporan kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan dari hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.
4. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
5. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Sedangkan menurut Arends (1997:29) Model pembelajaran *cooperative type jigsaw* ini merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam

kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka, maka penulis merumuskan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas diketahui bahwa kondisi awal pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran *cooperative type jigsaw* hasil belajar IPA rendah, kemudian guru melakukan tindakan kelas, guru menggunakan model model pembelajaran *cooperative type jigsaw* dalam proses belajar. Pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran *cooperative type jigsaw*, siswa melihat, guru memberikan tugas, siswa mengerjakan secara kelompok, pada kondisi akhir melalui model pembelajaran *cooperative type jigsaw*, dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, kemudian pada siklus II guru kembali mencoba Model pembelajaran *cooperative type jigsaw*, guru memberikan tugas, siswa mengerjakan dan menyajikan hasil belajarnya. Alasan dilaksanakannya siklus II karena dalam penelitian siklus I hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas dapat diajukan Hipotesis Tindakan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dapat meningkat, Jika menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dapat meningkat, Jika menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari classroom *action research*, yaitu *Action research* yang dilakukan di kelas. *Action research*, sesuai dengan artinya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan, oleh Carr dan Kemmis dalam Wardani, (2006:1.4) didefinisikan sebagai berikut.

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, student or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve a the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Dari pengertian di atas terdapat sejumlah ide pokok sebagai berikut.

- Penelitian tindakan adalah satu bentuk inquiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri
- Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
- Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi social, termasuk situasi pendidikan.

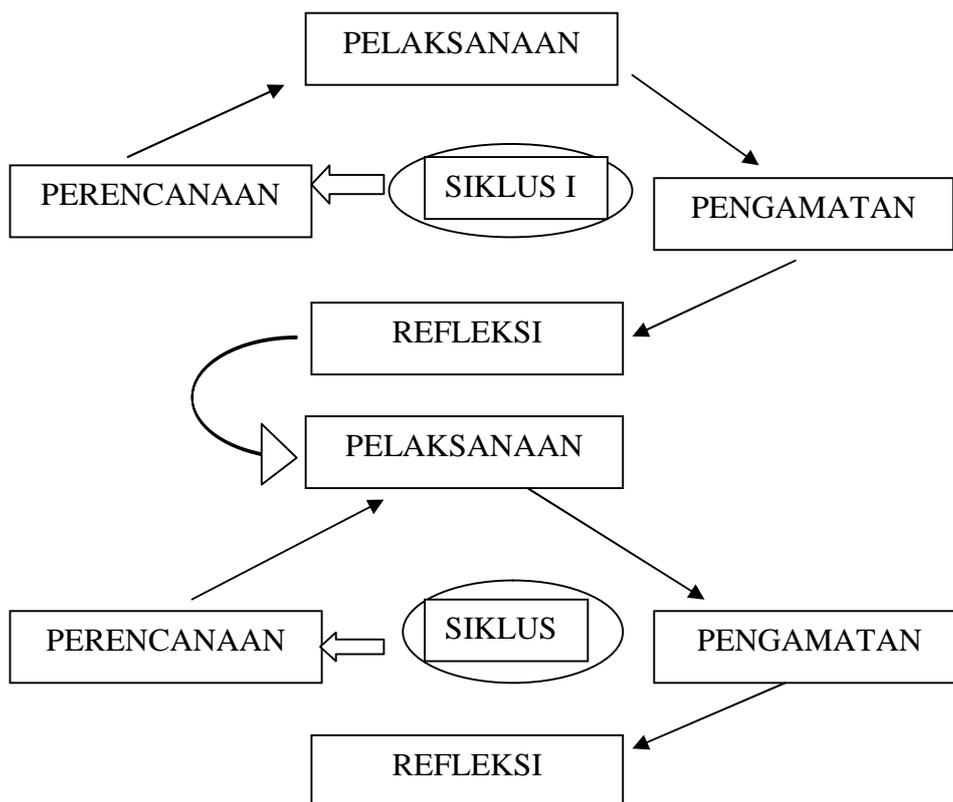
- Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilakukan.

Senada dengan pendapat di atas Soekamto, dkk, (2008:4). Menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian bersiklus yang dilakukan oleh peneliti berdasar permasalahan riil yang ditemui di kelas melalui langkah-langkah merancang, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif, partisipatif, dan reflektif mandiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran yang meliputi sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi, sehingga hasil belajar siswa dan kinerja peneliti dapat meningkat.

Prosedur penelitian yang dilakukan berbentuk siklus , dilakukan dalam 2 siklus, siklus 2 dilaksanakan karena dalam siklus 1 aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah, pada setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu:

- 1) perencanaan,
- 2) pelaksanaan,
- 3) pengamatan,
- 4) refleksi

Dalam PTK siklus selalu berulang, bila terdapat masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, seperti yang tersaji dalam gambar berikut:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas
Sumber : Riset Prof.Dr. Suharsimi Arikunto

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan pada Semester I (ganjil). Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

SIKLUS I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari :

1. Menuliskan KI-KD, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dikelas
3. Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran
4. Membuat lembar kerja siswa dan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
5. Membuat kunci jawaban dan skor penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*. Secara garis besar prosedur yang dilakukan adalah pendahuluan, kegiatan Inti, dan penutup.

a. Pendahuluan/ Kegiatan awal

1. Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a.
2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

4. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.
5. Guru menyiapkan kelengkapan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1. Diawal pembelajaran siswa diminta untuk mencermati bacaan pembuka pada buku siswa
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa 2 kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok ahli terdiri dari masing-masing ketua kelompok
3. Kelompok ahli akan mendapat materi yang berbeda-beda dan menyampaikannya pada kelompok asal
4. Siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang ada pada teks bacaan.
5. Siswa diminta untuk mengamati gambar dan memahami teks keterangan gambar.
6. Siswa diminta aktif untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat berkaitan dengan aktivitas yang nampak pada gambar.
7. Guru menjelaskan keterampilan variasi dan kombinasi dalam lari, yaitu lari tumit ke belakang dan lari tungkai disepakkan ke depan.
8. Siswa diminta untuk melakukan keterampilan variasi dan kombinasi dalam lari, yaitu lari tumit ke belakang dan lari tungkai disepakkan ke depan.
9. Guru membuat dua kelompok yang terdiri dari kelompok siswa putra dan siswa putri.

10. Kedua kelompok tersebut diminta untuk memainkan keterampilan variasi dan kombinasi dalam lari, yaitu lari tumit ke belakang dan lari tungkai disepakkan ke depan.
11. Siswa diminta memperhatikan gambar ilustrasi dan memperhatikan apa yang terkandung pada gambar ilustrasi tersebut
12. Secara bergiliran siswa diminta membaca syair di depan kelas.
13. Bimbing siswa untuk memperhatikan informasi-informasi penting dalam syair.
14. Selesai membaca syair, siswa diminta unruk mendeskripsikan bencana alam yang terdapat pada syair.
15. Guru membimbing siswa agar kegiatan sesuai dengan topik yang dibahas.
16. Siswa diminta menggaris bawahi kata-kata yang tidak dipahami.
17. Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang teks syair tersebut.
18. Siswa diminta untuk mmenjawab pertanyaan pada buku siswa sesuai dengan gambar.
19. Guru menjelaskan tentang gambar ilustrasi.
20. Siswa diminta untuk menggali informasi tentang gambar ilustrasi.
21. Pada kegiatan berikutnya, siswa diminta membuat sebuah keliping.

Penutup

1. Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
2. Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut.

3. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan perenungan dengan mengajak siswa membacakan jawaban mereka. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
4. Salam dan do'a penutup.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan adalah :

1. Peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat pelajaran berlangsung baik secara personal, maupun pada saat berkelompok
2. Secara keseluruhan guru mengamati prestasi siswa dari menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

d. Refleksi

Setelah RPP diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dan dilakukan pengamatan kemudian dilakukan refleksi yang meliputi : Evaluasi, analisis, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari :

- a. Menuliskan KI-KD, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dikelas
- c. Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran
- d. Membuat lembar kerja siswa dan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*. Secara garis besar prosedur yang dilakukan adalah pendahuluan, kegiatan Inti, dan penutup.

a. Pendahuluan/ Kegiatan awal

1. Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a.
2. Guru menyampaikan apersepsi
3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.
6. Mengajak berdinamika dengan permainan (lagu/gerak/yel) yang relevan.
7. Guru menyiapkan kelengkapan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Peneliti memulai kegiatan inti selama 45 menit siswa diminta untuk mencermati bacaan pembuka pada buku siswa, Guru membagi siswa menjadi beberapa 2

kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok ahli terdiri dari masing-masing ketua kelompok. Kelompok ahli akan mendapat materi yang berbeda-beda dan menyampaikannya pada kelompok asal,

1. Sebagai kegiatan pembuka siswa diminta untuk mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa.
2. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan pancingan seperti : peristiwa atau objek apakah yang tampak pada kedua gambar ?
3. Guru membimbing peserta didik untuk menggali informasi dan data tentang penyebab terjadinya perubahan alam yang disebabkan karena aktivitas manusia melalui tulisan pada buku atau majalah.
4. Kegiatan stimulasi dilanjutkan dengan kegiatan identifikasi masalah, dengan cara membimbing peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk mencari tahu tentang contoh-contoh perubahan alam yang disebabkan oleh pengaruh kegiatan manusia.
5. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, pada buku siswa disajikan contoh kegiatan pengumpulan data berupa menggali informasi melalui tulisan pada buku, atau majalah, atau literature lainnya.
6. Guru membimbing siswa untuk menemukan informasi dari bacaan tentang contoh perubahan alam yang disebabkan pengaruh kegiatan manusia dan mencari kosakata yang baru mereka kenal serta menuliskannya pada buku tabel kosakata baku/tidak baku.

7. Guru membimbing siswa untuk mengolah informasi-informasi penting yang mereka dapatkan dari teks bacaan secara cermat dan teliti.
8. Guru memberikan penguatan materi IPA tentang perubahan alam akibat perilaku manusia dan dampaknya dengan pembahasan contoh kontekstual dalam soal pembagian pecahan matematika.

c. Penutup

1. Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik dan guru menarik sebuah kesimpulan bersama dari semua kegiatan yang telah mereka lalui dan lakukan disepanjang hari tersebut.
2. Kesimpulan tersebut dituangkan dalam bentuk misalnya catatan harian, lembar refleksi, atau peta pikiran

d. Observasi

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan adalah :

1. Peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat pelajaran berlangsung baik secara personal, maupun pada saat berkelompok
2. Secara keseluruhan guru mengamati prestasi siswa dari menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

e. Refleksi

Setelah RPP diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dan dilakukan pengamatan kemudian dilakukan refleksi yang meliputi : Evaluasi, analisis,

penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data. dengan tujuan :

1. Untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa digunakan lembar observasi aktivitas belajar dan untuk kinerja guru digunakan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG).
2. Untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa digunakan:
 - a. Lembar Tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran selanjutnya dianalisis hasil belajarnya
 - b. Non Tes berupa observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kinerja guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Untuk memperoleh data hasil belajar, guru akan melakukan tes formatif dengan memberikan soal-soal tertulis, sedangkan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan lembar observasi.

G. Analisa Data

1. Data Kualitatif

Analisa data kualitatif digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa .

Nilai Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

➤ Nilai Aktivitas belajar siswa

Nilai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} = x 100$$

Keterangan :

NP = Nilai yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari observasi yang dilakukan

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008:102)

Hasil data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dalam tabel, dan dari analisis yang telah dideskripsikan kemudian direfleksi dan disimpulkan.

2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari, yang diperoleh dari tes formatif . Hasil tes formatif nantinya akan dihitung menggunakan rumus:

➤ Nilai Individu

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai Siswa

(Purwanto, 2008: 102)

➤ Nilai Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\bar{X} = \text{nilai rata-rata siswa}$$

(Muncarno, 2009: 15)

➤ Nilai Klasikal

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa secara individu mencapai nilai minimal KKM yaitu 65, dengan ketuntasan belajar minimal mencapai 70% dari jumlah 21 siswa serta adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar pada setiap siklusnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan, pada mata pelajaran IPA, dengan tema Benda-benda dilingkungan Sekitar dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa aktivitas belajar meningkat dari siklus I sebesar 62% menjadi 70% pada siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas sebesar 8%.
- 2) Hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar pada pelajaran IPA, Benda-benda dilingkungan Sekitar dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di atas, yaitu rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 62 meningkat menjadi 69 pada siklus 2, peningkatan nilai mencapai 7. Dan ketuntasan belajar juga meningkat yaitu pada siklus I sebesar 38% menjadi 81% pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar sebesar 43%.

B. Saran.

- a) Bagi Siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar dalam mencapai KKM di Sekolah.
- b) Guru, dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengajar.
- c) Kepada sekolah hendaknya dapat memfasilitasi adanya pemahaman terhadap metode dalam pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.
- d) Peneliti lain, dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan acuan agar lebih bermanfaat dalam penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aronson et al 2008, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Edisi 2. Rineka Cipta. Jakarta
- Johnson DW& Johnson 2008, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Edisi 2. Rineka Cipta. Jakarta.
- Khairudin dan Soedjono 2005, *Aktivitas Belajar Siswa*. Kapita Selekt, Nasional, Jakarta.
- Anita, Lie 1993, Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- M. Mulyono, Anton 2001, *Peningkatan Aktivitas Belajar*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Khairudin dan Soedjono, 2005. Pembelajaran IPA SD. Edisi 2. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nasution, Noehi, dkk, 2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Natawijaya 2005. Sistem dan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Rachmat, dkk. 2002. *Hasil Belajar Siswa*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Rosalia, Amanda 2005. *Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Soekamto, dkk. 2008. *Kapita Selekt Kependidikan Sekolah Dasar Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Surya, dkk, 2001. *Kependidikan Sekolah Dasar*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Wardani, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Winartaputra, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka, Jakarta.